

SOSIALISASI MANAJEMEN REMAJA MASJID SISWA SMA DI DESA GONDANGMANIS

Muhammad Fikri Fauzi¹, Nurul Aini^{2*}

¹Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Jombang, Jombang

²Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Jombang, Jombang

¹fikkriefauzi@gmail.com, ^{2*}nurari345@gmail.com

Abstrak

Remaja masjid memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan fungsi masjid. Namun, dalam praktiknya, Remaja masjid sudah dibentuk namun partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di masjid masih rendah, kurangnya kemampuan remaja dan pengurus masjid dalam manajemen organisasi (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, SDM, pengelolaan program), kegiatan remaja masjid yang bersifat belum terstruktur, kurang konsistensi dan inovasi, kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya manajemen organisasi dalam memajukan kegiatan remaja masjid. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk respon terhadap permasalahan tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan remaja dalam manajemen organisasi masjid. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi melalui angket dan observasi langsung. Kegiatan ini diikuti oleh 30 siswa SMAN Bandarsidomulyo yang masuk dalam remaja masjid. Hasil kegiatan menunjukkan kegiatan sosialisasi manajemen remaja masjid dinilai sangat positif dan berhasil mencapai tujuannya. seluruh indikator penilaian memperoleh nilai rata-rata di atas 4.2 dari skala 1–5. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dinilai relevan, komunikatif, dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan wawasan, motivasi, serta semangat kontribusi remaja dalam kegiatan keislaman di masjid. Kegiatan ini membuktikan bahwa sosialisasi manajemen remaja masjid sangat penting untuk memperkuat kapasitas remaja masjid, menjadikan mereka lebih terarah dalam menjalankan program, serta memperkuat peran masjid sebagai pusat pembinaan generasi muda Islam. Kesimpulannya, manajemen remaja masjid yang baik menjadi kunci dalam menciptakan organisasi yang aktif, terstruktur, dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Sosialisasi, Manajemen, Remaja Masjid, Desa Gondang*

Abstract

Mosque youth have a strategic role in maintaining the sustainability of the mosque's function. However, in practice, mosque youth have been formed but youth participation in religious activities in the mosque is still low, lack of youth and mosque administrators' abilities in organizational management (planning, implementation, evaluation, HR, program management), unstructured mosque youth activities, lack of consistency and innovation, lack of understanding and awareness of the importance of organizational management in advancing mosque youth activities. This community service activity was carried out as a form of response to these problems, with the aim of increasing youth understanding and skills in mosque organizational management. The method of implementing the activity included socialization through questionnaires and direct observation. This activity was attended by 30 students of Bandarsidomulyo High School who were included in the mosque youth. The results of the activity showed that the mosque youth management socialization activity was assessed very positively and successfully achieved its objectives. All assessment indicators obtained an average value above 4.2 on a scale of 1–5. This shows that the activity is considered relevant, communicative, and has a positive impact in increasing insight, motivation, and enthusiasm for

contributing youth to Islamic activities in the mosque. This activity demonstrates the importance of promoting youth management in mosques to strengthen their capacity, empower them to be more focused in implementing programs, and strengthen the mosque's role as a center for developing the younger generation of Muslims. In conclusion, effective youth management in mosques is key to creating an active, structured, and sustainable organization.

Kata kunci: *Socialization, Management, Mosque Youth, Gondangmanis Village*

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, di mana terjadi perubahan fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Remaja juga dikatakan sebagai generasi penerus bangsa, sehingga maju tidaknya suatu bangsa kedepannya ditentukan oleh remaja saat ini. Akan tetapi, para remaja di Indonesia saat ini mengalami krisis akhlak. Sebagai contoh, sebanyak 32 persen remaja usia 14-18 Tahun di Jakarta, Bandung, dan Surabaya, mengaku pernah melakukan hubungan bebas. Begitu kesimpulan survei terbaru dari Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (Wartomo, 2020). Hal ini karena pengaruh pornografi yang bisa diakses bebas dan mudah melalui internet. Hal ini karena, masa remaja mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman, teknologi, lingkungan sekitar, keluarga, teman sebaya, sekolah, serta tempat tinggal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan remaja melakukan hal-hal yang menyimpang itu dipengaruhi oleh faktor internal yaitu tidak ada kemampuan diri dalam beradaptasi dengan lingkungan, sehingga membentuk perilaku yang agresif dan melanggar norma (Trianingsih et al., 2024). Oleh karena itu, Kemampuan diri dalam beradaptasi dengan lingkungan perlu ditingkatkan, salah satunya dengan meningkatkan spritual dari remaja. Remaja harus didekatkan dengan masjid. Masjid sebagai institusi sosial dan keagamaan memiliki peran strategis dalam membina umat, khususnya generasi muda. Fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, dakwah, kegiatan sosial, pembentukan karakter, dan pemberdayaan masyarakat.

Salah satu pembinaan remaja yang berbasis bimbingan agama Islam adalah dengan membuat sebuah organisasi yaitu Remaja Masjid. Remaja Masjid adalah nama perkumpulan muda khususnya remaja muslim yang bergerak di iklim masjid (Fitri et al., 2023). Pengabdian ini dilaksanakan SMAN Bandarsidomulyo di desa gondangmanis, karena berdasarkan observasi awal di SMA Bandarsidomulyo desa gondang manis ditemukan permasalahan seperti Remaja masjid sudah di bentuk namun partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di masjid masih rendah, kurangnya kemampuan remaja dan pengurus masjid dalam manajemen organisasi

(perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, SDM, pengelolaan program), kegiatan remaja masjid yang bersifat belum terstruktur, kurang konsistensi dan inovasi, kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya manajemen organisasi dalam memajukan kegiatan remaja masjid. Sasaran mahasiswa KKN adalah remaja masjid di sekolah. Sebab, Lingkungan yang berpengaruh baik adalah lingkungan pendidikan dan memudahkan dalam mengumpulkan remaja (Warsiyah, 2018).

Untuk menghadapi permasalahan di atas maka dibutuhkan adalah sosialisasi tentang manajemen remaja masjid yaitu remaja masjid memahami prinsip, fungsi, cara kerja manajemen yang baik, serta mampu menerapkannya secara berkelanjutan. Sehingga diharapkan dengan adanya sosialisasi dapat meningkatkan kapasitas remaja dalam mengelola kegiatan keagamaan dan organisasi dengan baik, memperkuat kedisiplinan, kepemimpinan, rasa tanggung jawab, dan akhlak remaja, membantu masjid sebagai pusat pembinaan umat agar fungsinya tidak hanya ritual tapi juga pendidikan dan pemberdayaan sosial dan meningkatkan partisipasi dan kontribusi remaja dalam kemakmuran masjid dan masyarakat sekitar. Berdasarkan hal-hal di atas, maka menjadi dasar mahasiswa KKN universitas PGRI Jombang untuk melaksanakan sosialisasi tentang manajemen remaja masjid di desa Gondang Manis.

METODE

Sosialisasi dilakukan dengan beberapa tahapan yang dirancang sederhana namun efektif. Tahap pertama adalah koordinasi dengan perangkat desa desa gondangmanis dan pihak sekolah SMAN Bandarkedungmulyo. Tahap kedua adalah melakukan observasi dan wawancara kepada remaja masjid yang di sekolah SMAN Bandarkedungmulyo. Tahap ketiga adalah menyusun persiapan sosialisasi seperti materi, benner, angket. Tahap keempat adalah implementasi sosialisasi manajemen remaja masjid siswa SMA di desa gondangmanis. Siswa yang diundang kurang lebih 30 siswa. 30 Siswa terdiri dari perwakilan masing-masing kelas dan pengurus remaja masjid di sekolah tersebut.

Tabel 1. Tahap Sosialisasi Manajemen Remaja Masjid

No	Tahap Sosialisasi	Penjelasan
1	Ceramah Interaktif	Penyampaian materi dasar tentang manajemen organisasi, tugas dan fungsi pengurus, serta pentingnya peran remaja dalam masjid.
2	Diskusi Kelompok Terarah (FGD)	Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas studi kasus atau problem nyata dalam pengelolaan remaja masjid.
3	Simulasi dan Role Play	Peserta melakukan simulasi rapat pengurus, penyusunan program kerja, atau pemecahan konflik internal organisasi.
4	Presentasi Peserta	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi/simulasi dan diberi umpan balik oleh fasilitator.
5	Games Edukatif dan Ice Breaking	Disisipkan untuk meningkatkan semangat dan membangun kekompakan antar peserta.
6	Evaluasi	Sesi akhir untuk menyaring pertanyaan peserta dan evaluasi pemahaman serta kesan mereka terhadap kegiatan dengan memberikan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi manajemen remaja masjid ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para peserta, khususnya para remaja masjid, mengenai pentingnya pengelolaan organisasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Tahap pertama ceramah interaktif yaitu Peserta mendapatkan materi manajemen organisasi, tugas dan fungsi pengurus, serta pentingnya peran remaja dalam masjid.



Gambar 1. Ceramah Interaktif

Tahap kedua diskusi kelompok terarah (FGD) yaitu peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas studi kasus atau problem nyata dalam pengelolaan remaja masjid. Pemateri melakukan tanya jawab terkait kasus yang diberikan. Tahap ketiga simulasi dan role play yaitu Peserta melakukan simulasi rapat pengurus, penyusunan program kerja, atau pemecahan konflik internal organisasi. Tahap keempat presentasi peserta Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi/simulasi dan diberi umpan balik oleh fasilitator.



Gambar 2. Diskusi kelompok terarah dan Presentasi kelompok

Selanjutnya mahasiswa KKN memberikan *Games Edukatif dan Ice Breaking* kepada para peserta dengan memberikan pertanyaan yang terkait manajemen remaja masjid. Serta Disisipkan untuk meningkatkan semangat dan membangun kekompakan antar peserta dalam mengelola masjid disekolahan. Selanjutnya pemberian hadiah kepada peserta yang aktif dalam kegiatan.



Gambar 3. Pemberian Hadiah kepada Peserta.

Pada tahap terakhir yaitu evaluasi, mahasiswa KKN memberikan angket kepada setiap peserta, untuk mengukur pemahaman, antusiasme, efektivitas kegiatan. dan kesan dari acara sosialisasi tersebut. Jumlah peserta 30 siswa. Skala penilaian yaitu 5 = Sangat Setuju, 4 = Setuju, 3 = Cukup, 2 = Tidak Setuju dan 1 = Sangat Tidak Setuju. Berikut adalah hasil angket.

Tabel 2. Nilai dan Indikator

No	Indikator Penilaian	Nilai Rata-rata (1–5)
1	Materi yang disampaikan mudah dipahami	4.5
2	Pemateri menyampaikan dengan jelas dan menarik	4.6
3	Kegiatan ini bermanfaat untuk pengembangan remaja masjid	4.7
4	Saya termotivasi untuk aktif dalam kegiatan remaja masjid	4.4
5	Waktu dan durasi kegiatan sudah sesuai	4.2

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 30 responden, kegiatan *Sosialisasi Manajemen Remaja Masjid* secara umum memperoleh respons yang sangat positif dari para peserta. Seluruh indikator penilaian dalam angket menunjukkan nilai rata-rata di atas 4.2 dari skala 1 sampai 5. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dinilai efektif, bermanfaat, dan mampu memberikan dampak **positif** terhadap peningkatan wawasan dan motivasi remaja masjid.

Penilaian tertinggi diberikan pada indikator “Manfaat Kegiatan” dengan nilai rata-rata sebesar 4.7, yang mencerminkan bahwa mayoritas peserta merasa materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka sebagai pengurus atau anggota remaja masjid. Disusul oleh indikator “Penyampaian Materi oleh Pemateri” dengan nilai rata-rata 4.6, yang menandakan bahwa penyampaian materi dilakukan secara jelas, komunikatif, dan menarik.

Selain itu, indikator lainnya seperti pemahaman materi, motivasi pasca kegiatan, serta kesesuaian waktu dan durasi kegiatan juga mendapatkan skor tinggi, yang mengindikasikan bahwa kegiatan ini telah dirancang dan dijalankan dengan cukup baik dari segi teknis maupun substansi. Adanya peningkatan semangat dan motivasi peserta setelah kegiatan juga menunjukkan bahwa sosialisasi ini berhasil menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap peran remaja dalam memakmurkan masjid. Peserta tampaknya tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga terdorong untuk lebih aktif berkontribusi dalam kegiatan keislaman di lingkup remaja masjid.

Jika tersedia, saran dan masukan dari peserta juga menjadi bagian penting dari evaluasi. Masukan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun strategi peningkatan kualitas pada kegiatan serupa di masa mendatang. Misalnya, penyesuaian durasi kegiatan, penambahan sesi diskusi kelompok, atau pelibatan peserta secara lebih interaktif. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini dapat disimpulkan sebagai sebuah program yang berhasil, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil yang dicapai. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan sebagai bentuk penguatan kapasitas remaja masjid, serta menjadi sarana pembinaan karakter dan kepemimpinan generasi muda Islam.

Setelah sosialisasi, terlihat peningkatan motivasi dan partisipasi remaja dalam kegiatan masjid. Beberapa masjid mitra telah mulai menyusun program kerja tahunan dan membentuk kepengurusan yang lebih rapi (Faiz et al., 2022). Selain itu, peserta juga menunjukkan antusiasme untuk mengembangkan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan generasi muda, seperti kajian tematik, pelatihan keterampilan, dan kegiatan sosial keagamaan (Nudin & Fakhruroji, 2023). Secara umum, kegiatan ini berkontribusi positif dalam memperkuat kapasitas organisasi remaja masjid dan diharapkan mampu mendorong peran aktif generasi muda dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Manajemen Remaja Masjid dinilai sangat positif dan berhasil mencapai tujuannya. Seluruh indikator penilaian memperoleh nilai rata-rata di atas 4.2 dari skala 1–5, dengan indikator tertinggi pada “Manfaat Kegiatan” (4.7) dan “Penyampaian Materi oleh Pemateri” (4.6). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dinilai relevan, komunikatif, dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan wawasan, motivasi, serta semangat kontribusi remaja dalam kegiatan keislaman di masjid..

SARAN

Saran untuk pengabdian selanjutnya memberikan sosialisasi remaja masjid yang ada di desa geondangmanis

DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, M. R., Tamin, S., Septia, M. R., Busahdiar, Shofiyah, S., & Rosfiani, O. (2022). Analisis minat remaja terhadap organisasi remaja masjid (Studi kasus pada ikatan remaja Masjid At-Taqwa, Bojong Rangkong Pulogebang Cakung Jakarta Timur)file:///C:/Users/ASUS/Downloads/organisasi.pdf. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Fitri, T. A., Haji, K., Siddiq, A., & Kunci, K. (2023). *Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan di Desa Pontang Kecamatan Ambulu mengatur suatu tindakan untuk mencapai tujuan . Pada dasarnya , orang tidak dapat*. 2(1), 89–102.
- Nudin, A. I., & Fakhruroji, M. (2023). Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Milenial untuk Memakmurkan Masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(1), 53–76. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v8i1.21266>
- Trianingsih, Windayanti, H., Nurbaeni, S., Munawaroh, F., Dwiningrum, A., Efliliana, V., Asmanah, Da Costa, D., & Frischila, Y. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kenakalan pada Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 3(1), 962–969.
- Warsiyah, W. (2018). Muslim Youth Religiosity: in Terms of Gender Differences and Educational Environment. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 5(1), 19–29. <https://doi.org/10.15408/tjems.v5i1.7842>
- Wartomo. (2020). Analisis Manajemen Organisasi Remaja Masjid Terhadap Kepribadian. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 5(2), 136–142.